

## Efektifitas Program Pelatihan Kewirausahaan Bagi Tenaga Kerja Pemula Di Kota Tanjungpinang

Billy Jenawi<sup>1</sup>, Diah Siti Utari<sup>2</sup>, Sarvika Destia<sup>3</sup>

1Prodi Administrasi Publik, STISIPOL Raja Haji Tanjungpinang, 2Prodi Administrasi Publik, STISIPOL Raja Haji Tanjungpinang, 3Prodi Administrasi Publik, STISIPOL Raja Haji Tanjungpinang

### INFORMASI ARTIKEL

#### Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 4 Agustus 2022

Revisi Akhir: 14 Agustus 2022

Diterbitkan Online: 31 Agustus 2022

### KATA KUNCI

*Effectiveness, Training, Entrepreneurship*

### KORESPONDENSI

E-mail: [billyjenawi08@gmail.com](mailto:billyjenawi08@gmail.com)

### A B S T R A C T

The training was a proposal from Tanjungpinang City based on the potential and conditions in each kelurahan and selected based on the results of the musrenbang. In 2019 entrepreneurship training was held for novice workers, a proposal from the Kp. Bugis. This study aimed to determine the effectiveness of entrepreneurship training for novice workers carried out by the Department of Manpower, Cooperatives and Micro Enterprises, Tanjungpinang City. The type of research used is descriptive with mixed methods using quantitative and qualitative data. The strategy used is a concurrent embedded, so one method is more dominant than the other methods. In this study, quantitative methods are more prevalent than qualitative methods. The population in this study is all parties whose characteristics can be observed to be drawn as a sample. The model in the quantitative method is the entrepreneurship training participants, as many as 19 people who were selected using saturated sampling, and the example in the qualitative form or informants are the Head of Placement and Training at the Manpower Office 1 person, one person entrepreneurship training instructor, one person from the Bugis Village Village, and five trainees. Based on the results of quantitative data research, the effectiveness of entrepreneurship training programs for the workforce of Cooperatives and Micro Enterprises in Tanjungpinang City has been very effective. However, the qualitative data still found obstacles such as the delivery of training information was not widely spread by the Bugis village community, interviews had not been carried out strictly, and there were still participants who had not applied the knowledge gained from the training. Therefore, it is suggested to the stakeholders, namely the workforce office and the kelurahan to work together in disseminating and selecting participants so that they are chosen fairly. As well as for the community is expected to maximize the knowledge gained from entrepreneurship training.

## 1. PENDAHULUAN

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang berperan penting dalam meningkatkan pembangunan nasional. Tujuan dari pembangunan nasional pada hakikatnya yaitu menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat serta berkeadilan

sesuai amanat pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

Pemerintah Kota Tanjungpinang melalui Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang telah menyelenggarakan program pelatihan tenaga kerja. Hal itu didasarkan pada Peraturan Walikota

Tanjungpinang No. 41 Tahun 2016 tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi dan Tata Kerja Dinas Tenaga Kerja, Koperasi Dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang dimana tugas pokoknya ialah melaksanakan urusan pemerintah daerah pada bidang hubungan industrial dan jaminan sosial ketenagakerjaan, penempatan dan pelatihan tenaga kerja, koperasi dan usaha mikro.

Dari hasil penelitian Risma Dewi Lestari (2018), dapat disimpulkan bahwa tidak adanya tindak lanjut setelah pelatihan seperti pembinaan ataupun pengontrolan dari pihak dinas, hal tersebut dikatakan oleh salah satu peserta yang mengikuti pelatihan tenaga kerja dibidang pembuatan jilbab. Tidak adanya tindak lanjut tersebut dikarenakan minimnya anggaran yang ada. Yang mana pentingnya tindak lanjut setelah pelaksanaan pelatihan ini adalah untuk mengontrol perkembangan para peserta yang telah mengikuti pelatihan dan untuk melihat sejauh mana tujuan program pelatihan tersebut sudah tercapai.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian terdahulu dan data yang telah didapatkan dengan diadakannya pelatihan tenaga kerja khususnya pelatihan kewirausahaan bagi tenaga kerja pemula yang diadakan oleh Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang diharapkan peserta yang mengikuti dapat memiliki keterampilan dan nilai lebih untuk meningkatkan kesejahteraan dan membangun perekonomiannya dengan berwirausaha secara mandiri sesuai dengan potensi daerah.

Namun jika pelaksanaan pelatihan tenaga kerja tersebut dilakukan dengan waktu yang singkat tujuan yang ingin dicapai mungkin akan sulit tercapai. Jika tidak adanya tindak lanjut dari pihak dinas setelah pelatihan, seperti pendampingan usaha ataupun pengontrolan terhadap peserta yang telah mengikuti pelatihan, ini akan sulit untuk mengetahui apakah tujuan dari diadakannya pelatihan telah tercapai atau belum.

Dengan dasar latar belakang dari fenomena masalah yang ada, maka dilakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Program Pelatihan Kewirausahaan bagi Tenaga Kerja Pemula di Kota Tanjungpinang”.

## 2. METODOLOGI

### **Program**

Chen (1990:72) mengemukakan teori program merupakan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan yang diharapkan, pengaruh penting yang diantisipasi, dan bagaimana tujuan dan pengaruh tersebut akan dihasilkan. Berdasarkan pandangan tersebut maka disimpulkan bahwa program merupakan suatu rencana kegiatan yang disusun dan direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Biasanya dalam program tersebut akan tergambar bagaimana rencana yang sudah ditentukan sesuai dengan yang diharapkan.

### **Efektivitas**

Efektifitas adalah elemen utama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi, kegiatan atau program. Dikatakan efektif jika tujuan dan sasaran yang ditentukan sudah tercapai. Menurut Sumaryadi (2005:105) pada dasarnya “efektivitas mengacu pada tingkat pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan organisasi”.

### **Ukuran Efektivitas**

Menurut Etziono (Waluyo 2010:84), pendekatan dalam mengukur efektivitas organisasi disebut “sistem model” yang meliputi empat kriteria sebagai berikut:

Kriteria adaptasi: dipersoalkan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Kriteria integrasi: yaitu pengukuran terhadap kemampuan suatu organisasi untuk menjadikan sosialisasi pengembangan konsensus dan komunikasi dengan beberapa macam organisasi lainnya.

Kriteria motivasi anggota: dalam kriteria ini dilakukan pengukuran mengenai keterkaitan hubungan antar perilaku organisasinya dan kelengkapan sarana bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi.

Kriteria produksi: yaitu usaha pengukuran efektivitas organisasi dihubungkan dengan jumlah organisasi dan mutu keluaran organisasi serta intensitas kegiatan suatu kelompok.

### **Pelatihan**

Konsep pelatihan dalam penulisan ini adalah pelatihan kerja yang ditujukan untuk tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan. Menurut UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang dimaksud dengan pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.

### **Kewirausahaan**

Hawkins dan Pater (Kamil, 2012:122) mengatakan kewirausahaan adalah suatu kegiatan yang menuntut pelakunya memiliki ciri-ciri tertentu dalam menjalankan usahanya.

#### **Ciri ciri wirausaha adalah sebagai berikut:**

Kepribadian, dapat diamati dari segi kreativitas, disiplin diri, kepercayaan diri, keberanian mengambil resiko, serta memiliki motivasi dan kemauan yang kuat.

Kemampuan hubungan, operasionalnya dapat dilihat dari kemampuan komunikasi dan hubungan antar personal, kepemimpinan, dan manajemen.

Pemasaran, mencakup kemampuan untuk menentukan produk, harga, periklanan dan promosi.

Keahlian manajemen, dilihat dari keahlian penetapan tujuan, perencanaan dan pengaturan pribadi.

Keuangan, meliputi sikap terhadap uang dan cara manajemen uang.

Metode Penelitian Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan campuran yaitu menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dengan tujuan memperluas dan memperdalam pemahaman dari fakta-fakta yang didapat. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Tanjungpinang, tepatnya di Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang yang merupakan implementor yang bertanggungjawab langsung dalam pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan bagi tenaga kerja pemula ini. Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasinya adalah seluruh pegawai Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang yang berjumlah 40 orang dan peserta yang mengikuti pelatihan kewirausahaan bagi tenaga kerja pemula yang merupakan masyarakat Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota yang berjumlah 20 orang dan 4 narasumber/instruktur dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan yaitu pemilik toko Citra Sari Snack & Catering dan pengelola Rumah Kreasi Gonggong, serta pegawaikantor kelurahan Kp. Bugis.

#### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data penelitian, maka digunakan teknik yaitu:

#### **Kuisisioner**

Kuisisioner responden mempunyai peranan penting dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Penyampaian daftar pernyataan atau kuisisioner dari peneliti kepada responden yakni peserta pelatihan kewirausahaan yaitu sebanyak 19 orang.

#### **Wawancara**

Wawancara ini dilakukan terhadap narasumber (informan) yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai tentang suatu persoalan atau fenomena yang sedang diteliti yaitu mengenai efektivitas program pelatihan kewirausahaan bagi tenaga kerja pemula di kota Tanjungpinang.

#### **Teknik Analisa Data**

#### **Teknik Analisa Data Kuantitatif**

Data yang telah didapat, kemudian dihitung tanggapan responden terhadap masing-masing

indikator dalam penelitian ini dengan indeks yang dapat dipakai untuk menggolongkan tingkat tanggapan responden terhadap indikator penelitian. Maka untuk menghitung indeks tanggapan responden terlebih dahulu dihitung interval dengan rumus berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Skor Tertinggi = Jumlah Pertanyaan x Jumlah Kategori  
 Skor Terendah = Jumlah Pertanyaan

**Teknik Data Kualitatif**

Menggunakan metode campuran dengan strategi embedded konkuren. Strategi embedded konkuren yaitu penelitian yang menanamkan satu metode pada metode yang lain, dan pengumpulan data dilakukan secara bersamaan, sehingga terdapat metode yang lebih dominan dari metode lainnya. Pada penelitian ini metode yang lebih dominan digunakan ialah metode kuantitatif, dan metode kualitatif sebagai data pendukung untuk mengembangkan atau mengklarifikasi data kuantitatif.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pemahaman Program**

Untuk melihat pemahaman program dari program pelatihan kewirausahaan bagi tenaga kerja pemula di Kota Tanjungpinang dengan melalui kuesioner yang telah disebarakan dapat dilihat dari tanggapan responden terhadap dimensi pemahaman program dari program pelatihan kewirausahaan bagi tenaga kerja pemula. Untuk mempermudah perhitungan maka hitungan interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$= \frac{(5 \times 5) - 5}{5} = 4$$

Skor Tertinggi = Jumlah Pernyataan x Jumlah Kategori  
 Skor Terendah = Jumlah Pernyataan

Maka dari rumus diatas diperoleh interval untuk dimensi pemahaman program yaitu 4. Sehingga

untuk menghitung hasil tanggapan responden dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1

**Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Dimensi Pemahaman Program**

No	Interval	Kategori Tanggapan	Jumlah	(%)
1	21 – 25	Sangat Setuju	15	78,9
2	17 – 20	Setuju	4	21,1
3	13 – 16	Kurang Setuju	0	0
4	9 – 12	Tidak Setuju	0	0
5	5 – 8	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>			<b>19</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan Data Penelitian

Maka dapat dikatakan bahwa dalam dimensi pemahaman program terhadap pelatihan kewirausahaan bagi tenaga kerja pemula sudah sangat paham. Hal ini dilihat dari responden atau peserta pelatihan sudah sangat paham akan tujuan dari pelaksanaan program pelatihan tersebut dan hal tersebut juga dipengaruhi adanya sosialisasi dan pembekalan yang diberikan oleh Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang sebelum pelaksanaan pelatihan.

**Tepat Sasaran**

Untuk melihat tepat sasaran program dapat dilihat dari segi tepatnya peserta, pelatih serta materi pelatihan yang diselenggarakan. Sehingga dengan tepatnya sasaran, program pelatihan yang diselenggarakan dapat berjalan dengan efektif.

Dalam tepat sasaran pada program pelatihan kewirausahaan bagi tenaga kerja pemula melalui kuesioner yang telah disebarakan dapat dilihat dari hasil tanggapan responden terhadap dimensi tepat sasaran dari program pelatihan kewirausahaan bagi tenaga kerja pemula di Kota Tanjungpinang. Berikut merupakan hitungan interval dengan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$= \frac{(11 \times 5) - 11}{5} = 8,8$$

Skor Tertinggi = Jumlah Pernyataan x Jumlah Kategori  
 Skor Terendah = Jumlah Pernyataan

Maka dari rumus diatas diperoleh interval untuk dimensi tepat sasaran yaitu 8,8 dan dibulatkan menjadi 9. Sehingga untuk menghitung hasil tanggapan responden dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2

**Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Dimensi Tepat Sasaran**

No	Interval	Kategori Tanggapan	Jumlah	(%)
1	47 – 55	Sangat Setuju	11	57,9
2	38 – 46	Setuju	8	42,1
3	29 – 37	Kurang Setuju	0	0
4	20 – 28	Tidak Setuju	0	0
5	11 – 19	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>			<b>19</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dengan jumlah responden

19 orang, dan dengan menggunakan skala modus didapatkan tanggapan terbanyak yaitu 11 orang (57,9%) sehingga tanggapan responden pada dimensi tepat sasaran yang ditinjau dari beberapa indikator yang telah diuraikan peneliti menunjuk pada sangat setuju yang berarti bahwa ketepatan sasaran dalam program pelatihan kewirausahaan bagi tenaga kerja pemula di Kota Tanjungpinang sudah sangat tepat.

Maka dapat dikatakan bahwa pada dimensi tepat sasaran terhadap pelatihan kewirausahaan bagi tenaga kerja pemula sudah sangat tepat. Hal ini dilihat dari ketepatan peserta yang mengikuti pelatihan, ketepatan narasumber atau instruktur pelatihan, ketepatan pelatihan yang dilaksanakan terhadap pasar kerja, ketepatan materi pelatihan serta ketepatan proses pelatihan. Walaupun sudah sangat tepat namun tetap terdapat kekurangan seperti pada proses seleksi yang kurang maksimal, dan lokasi pelatihan yang jauh dari tempat tinggal peserta.

**Tepat Waktu**

Waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya program dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif. Dalam tepat waktu pada program pelatihan kewirausahaan

bagi tenaga kerja pemula di kota tanjungpinang melalui kuesioner yang telah disebarakan dapat dilihat dari hasil tanggapan responden terhadap dimensi tepat waktu dari program pelatihan kewirausahaan bagi tenaga kerja pemula di Kota Tanjungpinang. koperasi dan usaha mikro kota Tanjungpinang. Berikut merupakan hitungan interval dengan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$= \frac{(3 \times 5) - 3}{5} = 2,4$$

Skor Tertinggi = Jumlah Pernyataan x Jumlah Kategori  
 Skor Terendah = Jumlah Pernyataan

Maka dari rumus diatas diperoleh interval untuk dimensi tepat waktu yaitu 2,4. Sehingga untuk menghitung hasil tanggapan responden dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3

No	Interval	Kategori Tanggapan	Jumlah	(%)
1	12,6–15	Sangat Setuju	1	57,9
2	10,2–12,5	Setuju	8	42,1
3	7,8–10,1	Kurang Setuju	0	0
4	5,4–7,7	Tidak Setuju	0	10
5	3–5,3	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>			<b>19</b>	<b>100</b>

**Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Dimensi Tepat Waktu**

hitung interval dengan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$= \frac{(4 \times 5) - 4}{5} = 3,2$$

Skor Tertinggi = Jumlah Pernyataan x Jumlah Kategori  
 Skor Terendah = Jumlah Pernyataan

Maka dari rumus di atas diperoleh interval untuk dimensi tercapainya tujuan yaitu 3,2. Sehingga untuk menghitung hasil tanggapan responden dapat dilihat dari tabel berikut:

Sumber: Olahan Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dengan jumlah

Tabel 4

### Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Dimensi Tercapainya Tujuan

responden 19 orang dengan menggunakan skala modus didapatkan tanggapan terbanyak yaitu 12 orang (63,1%) sehingga tanggapan responden pada dimensi tepat waktu yang ditinjau dari beberapa indikator yang telah diuraikan peneliti menunjuk pada tanggapan setuju yang berarti bahwa ketepatan

No	Interval	Kategori Tanggapan	Jumlah	(%)
1	16,8–20	Sangat Setuju	1	57,9
2	13,6–16,7	Setuju	8	42,1
3	10,4–13,5	Kurang Setuju	0	0
4	7,2–10,3	Tidak Setuju	0	10
5	4–7,1	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>			<b>19</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dengan jumlah responden waktu dalam program pelatihan kewirausahaan bagi tenaga kerja pemula sudah tepat.

Maka dapat dikatakan bahwa pada dimensi tepat waktu terhadap pelatihan kewirausahaan bagi tenaga kerja pemula sudah tepat. Hal ini dilihat dari waktu pelaksanaan pelatihan telah sesuai dengan jadwal atau perencanaan, dan waktu yang diberikan sudah cukup meningkatkan keterampilan peserta dalam bidang kewirausahaan.

#### Tercapainya Tujuan

Dalam tercapainya tujuan program pelatihan kewirausahaan bagi tenaga kerja pemula di Kota Tanjungpinang melalui kuesioner yang telah disebarkan dapat dilihat dari hasil tanggapan responden terhadap dimensi tercapainya tujuan dari program pelatihan kewirausahaan bagi tenaga kerja pemula di Kota Tanjungpinang. Berikut merupakan

19 orang serta menggunakan skala modus didapatkan tanggapan terbanyak yaitu 11 orang (57,9%) sehingga tanggapan responden pada dimensi tercapainya tujuan yang ditinjau dari beberapa indikator yang telah diuraikan peneliti menunjuk pada tanggapan sangat setuju yang

berarti bahwa tercapainya tujuan dalam program pelatihan kewirausahaan bagi tenaga kerja pemula di Kota Tanjungpinang sudah sangat tercapai.

Maka dapat dikatakan bahwa pada dimensi tercapainya tujuan dari program pelatihan kewirausahaan bagi tenaga kerja pemula sudah sangat tercapai. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan, tumbuhnya jiwa kewirausahaan peserta setelah mengikuti pelatihan, dan peserta merasakan pelatihan ini sangat berguna untuk dirinya.

#### Perubahan nyata

Perubahan nyata dapat dilihat dari sejauh mana program pelatihan dapat memberikan efek atau dampak serta perubahan yang nyata bagi sasaran program. Dalam perubahan nyata program pelatihan kewirausahaan bagi tenaga kerja pemula di Kota Tanjungpinang melalui kuesioner yang telah disebarkan dapat dilihat dari hasil tanggapan responden terhadap dimensi perubahan nyata dari program pelatihan kewirausahaan bagi tenaga kerja pemula di Kota Tanjungpinang. Berikut merupakan hitungan interval dengan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$= \frac{(3 \times 5) - 3}{5} = 2,4$$

Skor Tertinggi = Jumlah Pernyataan x Jumlah Kategori  
 Skor Terendah = Jumlah Pernyataan

Maka dari rumus diatas diperoleh interval untuk dimensi perubahan nyata yaitu 2,4. Sehingga untuk menghitung hasil tanggapan responden dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5

### Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Dimensi Perubahan Nyata

No	Interval	Kategori Tanggapan	Jumlah	(%)
1	12,6–15	Sangat Setuju	8	57,9
2	10,2–12,5	Setuju	6	42,1
3	7,8–10,1	Kurang Setuju	4	0
4	5,4–7,7	Tidak Setuju	1	10

5	3-5,3	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>100</b>		

Sumber: Olahan Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dengan jumlah responden 19 orang dengan menggunakan skala modus didapatkan tanggapan terbanyak yaitu 8 orang (57,9%) sehingga tanggapan responden pada dimensi perubahan nyata yang ditinjau dari beberapa indikator yang telah diuraikan peneliti menunjuk pada sangat setuju yang berarti bahwa perubahan nyata dalam program pelatihan kewirausahaan bagi tenaga kerja pemula di Kota Tanjungpinang sudah sangat berubah.

Maka dapat dikatakan bahwa pada dimensi perubahan nyata terhadap pelatihan kewirausahaan bagi tenaga kerja pemula sudah sangat berubah. Hal ini dilihat dari tanggapan responden yang banyak menyatakan sangat setuju akan memiliki rencana membuka usaha, sangat setuju bahwa produktivitas mereka meningkat dan sangat setuju pendapatan mereka meningkat setelah mengikuti pelatihan. Namun terdapat juga peserta yang tidak mengalami perubahan, hal itu dilihat dari adanya tanggapan responden kurang setuju dan tidak setuju pada dimensi perubahan nyata.

#### 4. SIMPULAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan data kuantitatif, dalam menilai Efektivitas Program Pelatihan Kewirausahaan Bagi Tenaga Kerja Pemula di Kota Tanjungpinang menggunakan konsep operasional penelitian yang dilihat dari lima dimensi yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata hasilnya adalah sangat efektif. Hal tersebut dipengaruhi adanya sosialisasi atau pembekalan yang dilakukan oleh pihak Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang sebelum pelaksanaan pelatihan, peserta yang telah sesuai dengan karakteristik sasaran, konteks pelatihan yang diselenggarakan juga sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, serta

narasumber, materi, fasilitas dan sarana juga dinilai sudah baik oleh responden. Jadwal pelaksanaan dan lama pelatihan yang diberikan dinilai sudah sesuai dengan ketentuan. Peserta pelatihan merasa jiwa kewirausahaan mereka meningkat dan memiliki rencana untuk membuka suatu usaha, dan diantaranya merasakan adanya peningkatan pendapatan serta meningkatnya produktivitas setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan. Berdasarkan data kualitatif masih terdapat kendala seperti informasi adanya pelatihan belum tersebar secara luas oleh masyarakat Kelurahan Kampung Bugis karena disampaikan hanya melalui lisan, terdapat pengakuan peserta yang merasa tidak diseleksi saat mendaftar, lokasi pelaksanaan pelatihan yang jauh dari lokasi tempat tinggal peserta, dan terdapat peserta yang memiliki kendala keuangan sehingga belum dapat membangun usaha, serta tidak adanya pemantauan yang dilakukan pihak dinas maupun pihak kelurahan setelah pelatihan.

##### Saran

Diharapkan kerjasama dan koordinasi antara instansi terkait yaitu Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang dan pihak kelurahan lebih dioptimalkan lagi. Sehingga mengenai masalah penyampaian informasi pelatihan kepada masyarakat bisa lebih tersampaikan secara luas dan pemilihan peserta bisa lebih adil melalui seleksi yang ketat.

Diharapkan Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang untuk memberikan pelatihan kewirausahaan atau pelatihan lainnya yang sejenis agar pelatihan dilaksanakan secara berkepanjangan seperti adanya bimbingan dan pemantauan setelah pelatihan. Sehingga pelatihan yang dilaksanakan dapat lebih efektif dan peserta bisa menerapkan ilmu yang didapat dengan lebih terarah dan berkelanjutan.

Kepada Aparatur Pemerintah terutama pemerintah daerah selaku penguasa APBD yang digunakan untuk penyelenggaraan program

pelatihan kerja diharapkan dapat mempertimbangkan anggaran agar dapat memberikan modal ataupun alat untuk peserta pelatihan. Sehingga peserta dapat melanjutkan dan menerapkan ilmu yang diperoleh tanpa hambatan modal. Diharapkan masyarakat yang mengikuti pelatihan dapat memahami pentingnya penyelenggaraan pelatihan ini agar masyarakat yang mengikuti bisa menerapkan ilmu yang didapat secara optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abas Sunarya, Sudaryono, Asep Saefullah. (2011). Kewirausahaan. Yogyakarta: CV Andi.
- Anggara, S. 2015. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayat Teri Yanti. 2017. Analisis Program Pelatihan Kerja (Studi pada Dinas Tenaga Kerja Koperasi Dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang). Jurnal: FISIP UMRAH Tanjungpinang.
- Budiani, N. W. 2007. Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Vol. 2 Nomor 1.
- Hamalik, Oemar. 2007. Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdi, Muchlis. 2014. Kebijakan Publik: Proses, Analisis, dan Partisipasi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Malaya. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Askara.
- Kamil, M. 2012. Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi). Bandung: Alfabeta.
- Khakim, Abdul. 2009. Dasar-Dasar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia. PT. Citra Aditya Bakti.
- Mahmudi. 2005. Manajemen Kinerja Sektor Publik, Edisi 1. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Makmur. 2015. Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan. Bandung: Refika Aditama.
- Mardiasmo. 2002. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi.
- Nugroho, D. Riant. 2014. *Public Policy*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Nugroho, Y. A. B. 2019. Pelatihan dan Pengembangan SDM: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Penerbit Unika Atma Jaya.
- Pasolong, H. 2013. Metode Penelitian Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta.
- Pasolong, H. 2007. Teori Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta.
- Risma Dewi Lestari. 2018. Evaluasi Pelaksanaan